

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN INSANUL FITROH KECAMATAN
ALANG-ALANG LEBAR PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**SITI LIA KARTINI
NIM. 622010019**

Jurusan/Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2014

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul: "STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN INSANUL FITROH KECAMATAN ALANG-ALANG LEBAR PALEMBANG", ditulis oleh saudara/i Siti Lia Kartini telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



(Dra. Yuslaini, M.Pd)

Pembimbing II,



(Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum)

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
PONDOK PESANTREN INSANUL FITROH KECAMATAN ALANG-
ALANG LEBAR PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari SITI LIA KARTINI, NIM. 622010019

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 05 April 2014

skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Palembang, 05 April 2014

Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

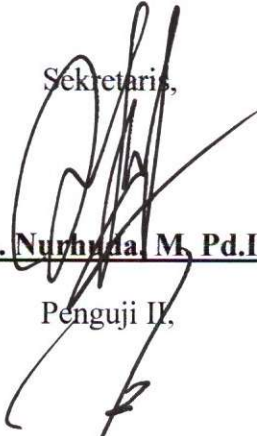


Azwar hadi, M. Pd. I

Penguji I,

Drs. Abu Hanifah, M. Hum

Sekretaris,



Dra. Nurhidayah, M. Pd.I

Penguji II,

Yuniar Handayani, M. Hum

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M. Hum

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ *Allah menempatkan kamu saat ini bukan hanya kebetulan tetapi Allah punya rencana yang lebih baik dari rencanamu, semuanya terjadi karna suatu alasan.*
- ❖ *Tanamkanlah kejujuran dihatimu walau terkadang berbuah kepahitan bagimu*
- ❖ *Berperilakulah seperti anda ingin diperlakukan orang lain*
- ❖ *Hiduplah seperti pohon kurma, jika dilempar dengan batu dibalas dengan buahnya*
- ❖ *Kesuksesan bukanlah kunci kebahagiaan, tapi kebahagiaan adalah kunci kesuksesan*

Kupersembahkan untuk:

- ❖ *Ayahanda M. Ali Nangcik dan Ibunda Ani tercinta yang senantiasa mendo'akan dan selalu memberikan motivasi agar aku menjadi anak yang sukses.*
- ❖ *Ayuk Ayu, Kakak Atop dan adik-adikku yang tercinta melda (almh), Hata, Wia, Uffa, Maria, Agung dan Jaya*
- ❖ *Sahabat-sahabat seperjuangan ku Ellna, Wita, Ena, Dian, Midia, Uffa, dan Mutiara*
- ❖ *Ayuk Angkat Tety Arisa S.Pd.I, Ceg Londa Muffihah dan abang Meiriza Afriadi*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur disampaikan atas kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah skripsi ini diselesaikan. Sholawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Skripsi ini merupakan pembahasan tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kesadaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semua penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda M. Ali Nangcik , Ibunda Ani, ayuk Ayu, kakak Atop dan adik-adik tercinta Almh. Melda, Hatta, Wia, Ulfa, Maria, Agung dan Jaya yang telah memberikan dukungan moril, materil serta motivasi selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
2. Bapak H. M. Idris, SE. M. Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Dra. Yuslaini, M.Pd selaku pembimbing I.
5. Bapak Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum selaku pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Bapak Kepala Sekolah dan Ibu Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang
8. Ayuk angkat Tety Arisa S.Pd.I dan Ceg Londa Muflihah yang selalu membantu, memberi semangat dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Yuk ellna, Ceg ena, Umi wita, Dian, Ndies midia, Uni ulfa dan Mutiara yang selalu membantu, memberi semangat dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh dan dapat diterima Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan kemajuan pendidikan islam.

Palembang, 26 Maret 2014

Penulis

SITI LIA KARTINI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Definisi Operasional.....	9
E. Metodologi Penelitian	12
F. Sistematika dan Pembahasan	17
BAB II STRATEGI GURU DAN KESADARAN SISWA	
A. Pengertian Strategi	19
B. Bentuk-bentuk Strategi.....	21
C. Pengertian Kesadaran.....	29
D. Ciri-ciri Kesadaran	31
E. Cara menumbuhkan kesadaran.....	33
F. Sebab-sebab Kesadaran Perlu Ditumbuhkan atau Ditingkatkan	37
G. Tingkat Kesadaran.....	39

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang	43
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Insanul Fitroh.....	47
C. Visi dan Misi	48
D. Keadaan Guru Pondok Pesantren Insanul Fitroh	49
E. Keadaan Siswa MI Ponpes Insanul Fitroh Palembang.....	50
F. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ponpes Insanul Fitroh Palembang.....	51

BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Strategi Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang	53
B. Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang	57
C. Faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	78
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Strategi merupakan salah satu usaha guru untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengerjakan sesuatu seperti membaca. Mengingat tidak mudahnya meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca apalagi membaca Al-Qur'an, oleh sebab itu penulis mengangkat suatu permasalahan yaitu Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang". Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an, bagaimana kesadaran siswa membaca Al-Qur'an dan Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an, Untuk mengetahui kesadaran siswa membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui faktor- faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisa, yaitu analisa deskriptif kualitatif dan analisa deskriptif kuantitatif. Analisa deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa hasil wawancara tentang upaya yang dilakukan guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an. Sedangkan analisa kuantitatif digunakan untuk menganalisa hasil angket kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Sampel yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits yang berjumlah 1 orang dan 32 orang siswa. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi/ penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang adalah dengan teladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hukuman dan pujian, serta bekerjasama dengan orang tua siswa. Kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh dapat dikategorikan sedang, yaitu dengan persentase 25,00% tinggi, 53,12% sedang, 21,88% rendah. Adapun Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang. Faktor pendukung dibagi menjadi dua hal, yaitu secara internal yakni semangat, motivasi, dan kemauan siswa, secara eksternal meliputi sarana pendukung aktivitas membaca Al-Qur'an yang memadai, seperti adanya mushola di sekolah dan jumlah Al-Qur'an yang cukup. Dan faktor penghambatnya adalah kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an, minimnya buku atau fasilitas yang dimiliki siswa, serta faktor usia anak, pada usia berapa anak mulai diajarkan membaca Al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut para pakar pendidikan, fase kehidupan manusia merupakan catatan terpenting bagi pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses menuju arah yang lebih baik.¹ Pendidikan sebagai proses perubahan perilaku, secara alamiah berjalan spontan. Namun apabila kita menghendaki pendidikan yang terarah, harus melalui perencanaan, perancangan, pemrograman, atau berdasarkan kurikulum atau program yang telah dirumuskan lebih dulu.² Dalam upaya untuk mencapai cita-citanya, pemerintah meningkatkan taraf hidup rakyat pada tingkat yang lebih baik. Maka pemerintah memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara untuk mendapatkan pengajaran (pendidikan) tanpa memandang status sosial, golongan, dan lain sebagainya.

Adapun tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Passal 3 yang berbunyi :

¹ Nurwadjah Ahmad E.Q., *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman*, (Bandung: Marja, 2007), hal. 12

² Nursid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 41

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka diperlukan strategi-strategi dalam pendidikan yang sesuai guna mempermudah dalam proses belajar mengajar dan sekaligus untuk mengangkat serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di negara kita ini, pendidik harus mendorong para siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang ada di dalam al-Qur'an dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik. Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh seseorang merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar di madrasah. Dengan kata lain, kemampuan membaca al-Qur'an merupakan prasyarat utama dan merupakan kebutuhan pokok bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan. Karena dengan membaca al-Qur'an seseorang dapat dengan mudah untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya.

Aktifitas membaca al-Qur'an ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendorong terwujudnya kegiatan tersebut. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca al-Qur'an adalah kesadaran. Kesadaran mempunyai peran sangat penting dalam aktifitas membaca siswa, karena

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 7

kesadaran mempunyai daya dorong yang kuat terhadap terwujudnya suatu aktifitas. Kesadaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai sesuatu aspek kejiwaan, kesadaran tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu kesadaran mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian serta merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Dan orang yang sadar akan keterbatasan dirinya dalam bidang-bidang tertentu tidak akan memaksakan diri mengambil peran dalam bidang-bidang itu.

Kesadaran memegang peranan yang paling fundamental karena berperan penting atas pengendalian pikiran sehingga kehendak atau niat-niat yang negatif tidak muncul. Ketika seseorang sampai pada tahap kesadaran bahwa al-Qur'an memuat berbagai penjelasan tentang berbagai persoalan, merangkum banyak kebenaran di dalamnya, maka pada saat itu ia akan menyadari betapa besar manfaat al-Qur'an bagi kehidupan ini.⁴ Apabila pembaca tidak mempunyai kesadaran untuk membaca al-Qur'an, maka kegiatan membaca al-Qur'an tidak akan terlaksana.

Besar kecilnya kesadaran membaca al-Qur'an itu sendiri juga dipengaruhi beberapa faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor intern), maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern). Adapun faktor internal

⁴ Syaikh Abdurrahman As-sa'di, *Bacalah Al-Qur'an Seolah-olah Ia Diturunkan Kepadamu*, (Jakarta: Hikmah, 2008), hal. 3

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan kalam (pena). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”.⁵

Ayat ini merupakan yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang memberikan pelajaran dan menyerukan kepada setiap manusia agar giat membaca guna menambah ilmu pengetahuan. Maka membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang disampaikan kata-kata yang dibacanya itu, karena membaca merupakan suatu proses penalaran dari kegiatan pencarian informasi melalui penerjemahan lambang-lambang yang tertulis. Sehingga dengan aktifitas membaca seseorang dapat mempelajari rahasia alam ini, dan dengan membaca seseorang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kebutuhan dalam hidupnya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang, kegiatan membiasakan membaca al-Qur’an sudah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari setelah mereka melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dilaksanakan di mushallah yang dibantu oleh para guru. Kegiatan ini sudah berlangsung cukup lama.

⁵ Departemen Agama R.I, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hal. 597

melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dilaksanakan di mushalah yang dibantu oleh para guru. Kegiatan ini sudah berlangsung cukup lama.

Namun berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 Oktober 2013, peneliti mengadakan pengamatan langsung tentang kesadaran siswa membaca al-Qur'an dan dari keterangan para siswa yang mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an, bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat atau memiliki kesadaran rendah dan malas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kenyataan ini mungkin dikarenakan kurangnya strategi guru al-Qur'an al-Hadits dalam meningkatkan kesadaran membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang. Hal ini yang mungkin menyebabkan siswa Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang mempunyai kesadaran membaca al-Qur'an yang tergolong rendah.

Untuk mengetahui seberapa jauh strategi guru al-Qur'an al-Hadits di sekolah dalam upaya untuk membantu meningkatkan kesadaran siswa membaca al-Qur'an, maka perlunya adanya penelitian dan peninjauan strategi membaca al-Qur'an tersebut secara ilmiah. Dalam hal ini penulis akan melihat secara langsung dan mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

- b. Untuk mengetahui kesadaran siswa membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.
- c. Untuk mengetahui faktor- faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesadaran siswa membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kesadaran siswa membaca al-Qur'an.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi banyak orang. Pertama, bagi guru yaitu memberi informasi tentang pentingnya memahami strategi dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca al-Qur'an. Kedua, bagi siswa yaitu agar dapat meningkatkan kesadaran membaca al-Qur'an. Ketiga, bagi orang tua siswa dan masyarakat khususnya orang tua yaitu agar dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam menciptakan situasi dan kondisi yang baik dalam keluarga bagi aktifitas membaca al-Qur'an anak. Keempat, bagi penulis sendiri yaitu sebagai penambah wawasan

tentang strategi guru al-Qur'an al-Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶ Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan seni (*art*) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana.⁷ Dalam pendidikan siasat tidak lazim digunakan, akan tetapi yang lazim digunakan adalah strategi. Strategi yang baik adalah apabila dapat melahirkan metode yang baik, karena metode merupakan bagian dari suatu pelaksanaan strategi, dengan demikian guru al-Qur'an al-Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca al-Qur'an menggunakan strategi agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Strategi guru mata pelajaran al-Qur'an al-Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca al-Qur'an dalam penelitian ini adalah berbagai tindakan yang disadari dengan perencanaan dan metode secara cermat dan menyeluruh yang dilakukan seseorang dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca al-Qur'an.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 5

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 214

Bentuk-bentuk strategi dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an menurut Abdullah Nashih Ulwan ada lima, yaitu: strategi keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan, serta pujian dan hukuman.⁸

Kesadaran adalah suatu keadaan di mana setiap orang mengetahui apa yang ia ketahui. Dari setiap apa-apa yang ia ketahui tersebut, secara langsung akan berfungsi sebagai pijakan untuk pengetahuan atau kesadaran lebih lanjut. Sedangkan membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁹ Dan menurut Soedarso membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan yang terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati, dan mengingat.¹⁰

Dengan memperhatikan beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa membaca adalah melihat dan memahami isi tulisan dengan menterjemahkan tulisan ke dalam bentuk bunyi yang melibatkan aktifitas visual dan proses berpikir.

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 1

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7

¹⁰ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 4

Secara leksikal, kata *Qur'an* mengandung arti “bacaan” dan baru pada perkembangan kemudian dianggap merujuk kepada arti “teks yang dibaca”.¹¹ al-Qur'an kerap menyebut dirinya sebagai *kitab*, yang arti “tulisan berupa buku”. Dengan demikian, makna penting membaca dan menulis kitab wahyu telah ditekankan sejak awal permulaan Islam.¹² Al-Qur'an ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia.¹³

Sesungguhnya al-Qur'an itu menara petunjuk dan pelita dalam kegelapan malam. Hendaknya mata penyelidik menyelidikinya dan membuka penglihatannya untuk mendapatkan pencerahannya. Sesungguhnya merenung itu kehidupan bagi hati yang melihat. Sebagaimana orang berjalan saat kegelapan dengan bantuan cahaya, orang juga harus melihat al-Qur'an untuk mendapatkan cahayanya yang memberikan petunjuk saat kegelapan.¹⁴

Kesadaran siswa membaca al-Qur'an adalah kondisi terjaga (tanpa adanya paksaan) atau mampu mengerti apa yang sedang terjadi bahwa kita melihat serta memahami apa yang tertulis dalam al-Qur'an dengan melafalkan atau melisankannya

¹¹ Muhammad Abdel Haleem , *Memahami Al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung: Marja', 2002), hal. 14

¹² *Ibid.*

¹³ Astrid Darmawan dan Muhammad Hidayat, *Al-Qur'an The Ultimate Secret*, (Jakarta: Ufuk Press, 2008), hal. 9

¹⁴ *Ibid.* hal. 11

E. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah semua guru al-Qur'an al-Hadits yang berjumlah 2 orang dan 321 orang siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan merupakan perwakilan dari populasi (sumber data). Adapun pengambilan sampel siswa dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengikuti apa yang dikatakan Suharsimi Arikunto : *“Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”*.¹⁵ Karena jumlah siswa dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, maka penulis hanya mengambil 10% dari populasi yang ada yaitu 32 orang siswa.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 120

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan peneliti yakni strategi guru al-Qur'an al-Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mengemukakan permasalahan yang akan dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain adalah merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau

mengamat individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1985).¹⁶

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.¹⁷

Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview dan metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang kesadaran siswa membaca al-Qur'an dan strategi guru al-Qur'an dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

93-94 ¹⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 94

¹⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru meliputi strategi guru al-Qur'an al-Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca al-Qur'an. Sedangkan dari siswa untuk mendapatkan data tentang kesadaran membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

c. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁹ Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 106

yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁰

Metode ini digunakan penulis untuk menghimpun data tentang sejarah berdirinya madrasah, dasar, visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, dan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisa, yaitu analisa deskriptif kualitatif dan analisa deskriptif kuantitatif. Analisa deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa hasil wawancara tentang upaya yang dilakukan guru al-Qur'an al-Hadits dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an. Sedangkan analisa kuantitatif digunakan untuk menganalisa hasil angket kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan menggunakan rumus persentase:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

p = angka persentase.²¹

²⁰ *Ibid.*, hal. 158

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 43

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu suatu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat partis dan membuat memo.
- b. Penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitas.²²

F. Sistematika dan Pembahasan

Bab pertama pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori meliputi pengertian strategi, bentuk-bentuk strategi, pengertian kesadaran, ciri-ciri kesadaran, cara menumbuhkan kesadaran,

²² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

sebab-sebab kesadaran perlu ditumbuhkan atau ditingkatkan dan tingkat kesadaran.

Bab ketiga deskripsi wilayah penelitian yang terdiri dari sejarah berdiri dan letak geografis, dasar, visi, misi, dan tujuan, sarana dan prasarana, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan santri, kurikulum, keadaan lingkungan sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

Bab keempat analisa data laporan hasil penelitian yang terdiri dari strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an, kesadaran siswa membaca Al-Qur'an, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

Bab kelima penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

STRATEGI GURU DAN KESADARAN SISWA

A. Pengertian Strategi

Strategi mengandung banyak pengertian, hampir setiap kegiatan manusia dapat dikatakan sebagai strategi, dan hampir setiap langkah manusia memerlukan strategi. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Menurut Solusu yang dikutip oleh Akmal Hawi mengemukakan bahwa “Strategi adalah sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.²³ Strategi adalah upaya untuk mencari cara atau mencari langkah yang pas dalam mengerjakan sesuatu.²⁴ Menurut Brown yang dikutip Saiful Annur, strategi yaitu keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi.²⁵ Menurut Chandler yang dikutip Saiful Annur menyatakan bahwa strategi sebagai penentuan sasaran suatu organisasi, proses rangkaian dan tindakan serta

²³ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 40

²⁴ Hasron Usman dan Moh. Misdar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2000), hal. 1

²⁵ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 178

pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut.²⁶ Sedangkan menurut Yasri yang dikutip Saiful Annur bahwa “Strategi diperlukan karena organisasi selalu mengalami perubahan yang membutuhkan penyesuaian atas kegiatannya. Pilihan strategi yang tepat pada suatu organisasi akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan”.²⁷ Dengan demikian strategi dapat diterjemahkan menjadi kebijakan, prosedur, dan peraturan tertentu yang akan menjadi pedoman membuat rencana dan membuat keputusan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁸ Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Strategi adalah sebuah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi berupa upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan kognitif atau pilihan kebiasaan belajar (*cognitive preferences*) siswa.²⁹ Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi pembelajaran dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk

²⁶ *Ibid.*, hal. 179

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 5

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 50

memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh sekolah.

Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi dikenal sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari, khususnya dalam dunia pendidikan (belajar mengajar) yang diartikan suatu ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁰

Dari berbagai pengertian mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.

B. Bentuk-bentuk Strategi

Strategi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, karena strategi adalah seni mendidik dalam menyampaikan sejumlah materi atau bahan pelajaran kepada anak didik. Jika berbicara masalah strategi, kita akan menjumpai bermacam-macam strategi dalam pendidikan, namun yang terpenting dari aspek strategi ini adalah kemampuan pendidik dalam mempergunakannya di dalam proses pembelajaran.

³⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2002), hal.1-2

Sebenarnya, secara khusus tidak ditemukan strategi meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca al-Qur'an. Namun, strategi tersebut dapat merujuk kepada strategi mendidik siswa pada umumnya seperti yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan islam. Mengingat banyaknya strategi dalam pendidikan, dalam hal ini penulis akan menggunakan beberapa strategi yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan, dan beberapa strategi ini cukup efektif dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca al-Qur'an, antara lain: strategi keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan, serta pujian dan hukuman.³¹

1. Keteladanan

Allah telah mengutus Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan yang baik bagi umat Muslimin di sepanjang sejarah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik. (Q.S. al-Ahzab: 21).*³²

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 1

³²

Dalam konteks ini keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu berbagai ucapan, sikap, dan perilaku yang melekat pada pendidik.³³ Keteladanan merupakan salah satu cara mendidik anak secara spontanitas.³⁴ Artinya pendidik langsung mencontohkannya, baik berupa perbuatan maupun ucapan yang baik dan benar kepada siswa, kemudian memerintahkan kepada siswa untuk mengikuti dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan mengajak siswa membaca al-Qur'an dan menyuruh siswa untuk menerapkan membaca al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini Arifin menjelaskan bahwa dengan melalui keteladanan, seseorang akan lebih mendapatkan kesan-kesan mendalam dan diingat dalam jangka lama daripada hanya belajar teori saja. Pengetahuan yang melekat dalam jiwa manusia bila tidak diperoleh dengan melalui praktek dan dipraktekkan semakin lama semakin berkurang intensitasnya.³⁵

Keteladanan dari pendidik dapat menjadi alat peraga langsung bagi peserta didiknya. Jadi memang benar jika dikatakan bahwa keteladanan lebih berharga dari pada seribu nasihat. Anak didik cenderung akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru dan orang tuanya. Implikasi pedagogiknya keteladanan bertumpu pada unsur pembentukan diri, karena keteladanan yang

³³ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 100

³⁴ Abdurrahman An Nahwi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, Terjemahan Shihabuddin*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 226

³⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 212

disurituladankan oleh pendidik secara tidak langsung akan terinternalisasikan atau diserap langsung oleh peserta didik.

2. Pembiasaan

Pembiasaan ialah membina siswa yang dilakukan pendidik secara terus menerus. Pembiasaan sama artinya dengan latihan-latihan yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, seperti membiasakan siswa membaca al-Qur'an, sehingga ketika dewasa akan menjadi kesukaan dan kebutuhan yang tertanam dalam jiwa anak.

Pembiasaan yang sebenarnya berintikan pengalaman. Biasanya yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang diketahuinya.³⁶ Jadi inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk masjid membaca al-Qur'an, berarti itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.

Adanya kesadaran siswa membaca al-Qur'an, merupakan salah satu hasil pembiasaan yang dilakukan sejak dari kecil secara terus-menerus. Kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pengaruh lingkungan keluarga. Hal ini sudah wajar, sebab keluarga merupakan lingkungan yang pertama mempengaruhi

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 131

anak dan frekuensi anak berinteraksi lebih banyak dibandingkan dengan lembaga lainnya.

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ, وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ, وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ .
(روه الطبرانی)

Artinya: *Didiklah anak-anakmu dalam tiga perkara: cinta kepada Nabimu, cinta kepada keluarganya, dan membaca al-Qur'an.* (HR. Thabrani).³⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi pendidikan dengan pembiasaan dalam menumbuhkan kesadaran siswa membaca al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar dan menentukan. Bahkan hasil dari pembiasaan siswa dapat membentuk kesadaran siswa sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga kesadaran seperti yang diharapkan sebelumnya, benar-benar tercipta tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Oleh karena itu, dalam membiasakan siswa agar membaca al-Qur'an dengan kesadaran mereka sendiri, menuntut kesabaran dan keikhlasan pendidik, sebab proses pembiasaan membutuhkan waktu yang panjang. Dengan demikian proses pembiasaan bagi siswa tidak cukup dilaksanakan sewaktu saja, melainkan harus dilaksanakan berulang-ulang. Melalui upaya demikian, maka siswa terbiasa dengan aktifitas membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

³⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.* hal. 44

3. Nasehat

Nasehat ialah memberikan arahan, petunjuk, saran-saran, atau mengajari hal-hal yang baik dan bermanfaat. Mendidik siswa melalui nasehat sangatlah penting, karena nasehat merupakan kata-kata yang mengandung pesan yang mengarahkan, membimbing siswa untuk melakukan sesuatu yang baik dan benar, atau melarang anak melakukan perbuatan yang tidak baik atau salah, seperti menasehati siswa agar rajin membaca al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an dikenal dengan adanya kalimat-kalimat yang menyentuh hati mengarahkan kepada ide-ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: *“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”* (QS. Adz-Dzurriyat: 55).³⁸

Memberi nasehat merupakan salah satu strategi penting dalam pendidikan islam. Dengan strategi ini, pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa siswa, apabila digunakan dengan cara menyentuh hati melalui cara yang tepat. Bahkan dengan strategi ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan

³⁸ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hal.

seperti menumbuhkan kesadaran membaca al-Qur'an. Cara yang dimaksud ialah nasehat yang lahir dari hati yang tulus, artinya pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai nilai baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.

4. Perhatian/Pengawasan

يَسِّرًا وَلَا تُعَسِّرًا وَ عَلِمًا وَلَا تُنْقِرًا. (رواه مسلم)

Artinya: Permudahlah dan janganlah kalian kalian persulit. Ajarkan ilmu dan janganlah kalian berlaku tidak simpati (HR. Muslim).³⁹

Perhatian yang cukup dan pengawasan yang baik dalam mendidik siswa sangat diperlukan, sebab dengan perhatian yang cukup itu, maka dapat diketahui perkembangan jiwa dan sosialitas siswa serta dapat pula mengetahui cara-cara untuk memuaskannya. Perhatian yang dimaksudkan dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca adalah jenis bacaan apa yang disukainya, sehingga pendidik dapat memenuhi keinginan siswa, kemudian pengawasan yang dimaksud adalah mengawasi tingkah lakunya, apakah siswa tersebut hanya membaca ketika berada di lingkungan sekolah saja, atau mereka juga tetap membaca walaupun berada di luar lingkungan tersebut. Dalam hal ini, perhatian

³⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.* hal. 155

dan pengawasan yang dilakukan oleh pendidik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca al-Qur'an.

5. Pujian dan hukuman

Pujian merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan kepada seseorang. Hampir semua orang suka dipuji, karena dalam pujian terkandung pengakuan seseorang atas keberadaannya.⁴⁰ Dan dalam hal hukuman Ramayulis menegaskan:

Hukuman memang perlu dilaksanakan, terutama bagi anak-anak yang tidak berhasil dididik dengan lemah lembut karena dalam kenyataan memang ada anak-anak yang setiap kali diberikan nasihat dengan lemah lembut dan perasaan halus ia tetap saja melakukan kesalahan, anak yang seperti ini perlu diberikan hukuman untuk memperbaiki kesalahannya.⁴¹

Sebenarnya, tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali bila terpaksa. Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai pada hukuman berat.⁴² Berikan hukuman yang mendidik, tidak menyakiti badan dan jiwa. Hukuman itu harus adil (sesuai dengan kesalahan). Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya, hukuman itu harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya.⁴³

⁴⁰ Acep Yonni dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif & Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hal. 32

⁴¹ Ramayulis, *Op.Cit.*,

⁴² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 1991), hal. 186

⁴³ Ibid.

Maksud dari pujian kepada siswa adalah seperti mengatakan bahwa ia anak yang pintar, rajin, dan ia lebih baik apabila ia terus membaca al-Qur'an. Sebaliknya, jika siswa tidak mau membaca al-Qur'an dengan alasan malas, lesu dan sebagainya, maka pendidik dapat memberikan hukuman seperti menghafal surah-surah pendek.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an dan al-Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an, yaitu: strategi keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan, serta pujian dan hukuman. Strategi demikian penggunaannya harus sejalan dengan perkembangan perilaku siswa, sehingga penggunaannya tepat dan berhasil.

C. Pengertian Kesadaran

Dalam psikologi, kesadaran didefinisikan sebagai tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap rangsangan eksternal dan internal, artinya terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan suasana tubuh, memori dan pikiran. Dalam definisi di atas kesiagaan dan rangsangan (stimuli) merupakan kata kunci penting dalam kesadaran. Kesiagaan berarti kesiapan, kewaspadaan, menghadapi sesuatu.

Sedangkan menurut C. Scott, kesadaran adalah proses untuk menjadi sadar, dan kesadaran bisa menetes ke sudut-sudut pikiran kita dengan perlahan-lahan.⁴⁴ Sadar sebagai suatu kondisi yang melekat dalam diri individu, secara potensial merupakan “pernyataan” dari normal tidaknya aspek fisik-biologis yang berpengaruh terhadap mental-psikologis yang bersangkutan.⁴⁵ Sadar yang berproses menjadi kesadaran, merupakan kondisi psikologis yang dinamis yang tidak secara spontan mencapai stabilitas.⁴⁶ Dalam *Cambridge International Dictionary of English* ada sejumlah definisi tentang kesadaran, yaitu:

1. Kondisi terjaga atau mampu mengerti apa yang sedang terjadi
2. Semua ide, perasaan, dan pendapat yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang
3. Pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang dirinya dan keberadaan dirinya
4. Pengetahuan atau perasaan tertentu yang samar-samar
5. Keadaan seseorang di mana ia tahu atau mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya. Sedangkan pikiran bisa diartikan dalam banyak makna, seperti ingatan, hasil berpikir, akal, gagasan ataupun maksud atau niat.⁴⁷

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran adalah suatu keadaan di mana setiap orang mengetahui apa yang ia ketahui. Dari setiap apa-apa yang sudah ia ketahui tersebut, secara langsung akan berfungsi sebagai pijakan untuk pengetahuan atau kesadaran lebih lanjut.

⁴⁴ C. Scott, *Jika Ingin Menjadi Manusia Seutuhnya Inilah Pedomannya*, (Jogjakarta: Think, 2008), hal. 102

⁴⁵ Nursid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 130

⁴⁶ *Ibid.* hal 136

⁴⁷ <http://resources.unpad.ac.id>

D. Ciri-ciri Kesadaran

Kesadaran adalah keadaan seseorang di mana ia tahu atau mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya. Sedangkan pikiran bisa diartikan dalam banyak makna, seperti ingatan, hasil berpikir, akal, gagasan ataupun maksud atau niat. Dan menurut Dead Man ada empat ciri-ciri kesadaran, diantaranya: ikhlas, kedamaian dan kebahagiaan sejati, kesempurnaan moral, dan sadar sepenuhnya.⁴⁸

1. Ikhlas

Ikhlas ialah mengabdikan, menghambakan diri kepada Allah semata-mata hanya mengharapkan keridhaan-Nya.⁴⁹

2. Kedamaian

Seorang yang telah mencapai kesadaran akan merasakan kebahagiaan setiap saat. Kebahagiaan tersebut bukan kesenangan karena sensasi-sensasi yang diterima panca indera yang membuat nyaman, bukan pula kebahagiaan yang didapat dari sebatas pengendalian pikiran. Kebahagiaan yang dirasakan adalah kedamaian yang tertinggi yang bebas dari ego.

3. Kesempurnaan Moral (Akhlakul Karimah)

Tingkah laku atau akhlakul seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.⁵⁰ Seseorang yang telah terlepas dari

⁴⁸ <http://kampussamudrailmuhikmah.wordpress.com/2011/01/08/pengertian-kesadaran/>

⁴⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.* hal. 178

kebencian atau penolakan, keserakahan atau keinginan melekat, dan ketidaktahuan akan realitas hidup disebut telah mencapai kesadaran. Dualisme yang membeda-bedakan juga telah lenyap sehingga tidak akan membandingkan suatu konsep dengan yang lainnya.

4. Sadar sepenuhnya

Kesadaran seseorang yang dalam keadaan sadar sepenuhnya. Secara sains hal tersebut berarti aktivitas otak ketika berada bahkan pada gelombang delta seseorang akan tetap sadar manakala ada rangsangan yang datang. Mimpi juga tidak akan terjadi karena hal-hal yang menggelisahkan seseorang telah lenyap sepenuhnya.

Tatkala seseorang telah mencapai kesadaran yang tinggi (ikhlas), ikatan-ikatan dalam pikirannya telah lenyap sepenuhnya. Hal tersebut berdampak dalam setiap aktivitas dan kegiatan yang terwujud dalam tindakannya. Seseorang akan bertindak sesuai dengan aturan moralitas yang paling dasar yang membentuk kehidupan. Kesadaran telah membuat seseorang menyadari bahwa di mana dan kapanpun, siapapun, dari makhluk jenis hewan yang paling sederhana sampai manusia, tidak ingin mengalami penderitaan. Makhluk apapun ingin ketenangan, kebahagiaan dan kedamaian hidup. Hal tersebut akan membuat seseorang yang memiliki kesadaran setiap saat bertindak berdasarkan hal demikian. Setiap

⁵⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 206

tindakannya tidak akan membuat makhluk lain menderita. Setiap tindakannya selalu dipenuhi dengan belas kasih dan cinta kasih tanpa batas.

Ia yang memiliki kesadaran akan berucap dengan lembut, bermanfaat, benar apa adanya, tenang, menenangkan, menyenangkan, berharga, tepat waktu dan bertujuan. Ia yang memiliki kesadaran akan bertindak sesuai dengan aturan moralitas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesadaran adalah ikhlas, kedamaian dan kebahagiaan sejati, kesempurnaan moral, dan sadar sepenuhnya.

E. Cara Menumbuhkan Kesadaran

Kita tidak perlu menunggu kesedihan muncul di hati kita, lalu menjadikan titik kesedihan itu sebagai fokus dan konsentrasi dalam belajar. Kita juga tidak perlu menunggu mendapat musibah terlebih dahulu agar dapat belajar khusyu'. Maka, untuk menumbuhkan kesadaran, seseorang tidak perlu menunggu peristiwa besar menyinggahi jiwanya. Tidak perlu menjadikan rasa sedih, gembira, menderita, takut, malu, dan tertekan sebagai pijakan membangkitkan kesadaran. Sebab, jika seseorang hanya menunggu kesadarannya muncul oleh peristiwa-peristiwa yang dianggapnya menggugah, maka alangkah sia-sianya menjalani hidup.

Menurut Jakoep Ezra ada lima cara untuk menumbuhkan kesadaran diri, yaitu:

1. Kenali kekuatan dan kelemahan pribadi
2. Latih kepekaan untuk memahami situasi
3. Belajar berkonsentrasi dan bersikap fokus
4. Selalu mengevaluasi diri dan kondisi di sekitar kita
5. Miliki nilai-nilai pribadi sebagai tolak ukur kehidupan.⁵¹

Menumbuhkan kesadaran dalam diri itu juga dapat dilalui menggunakan sikap belajar. Untuk mencapai kesadaran itu seseorang harus menempatkan diri sebagai pencari ilmu sejati. Ia harus siap memposisikan diri sebagai murid dan jiwanya harus siap menerima pelajaran apapun yang diberikan. Maka, diperlukan tekad, rasa senang hati, ketekunan, rutinitas, dan rasa hormat kepada sang guru. Dan menurut Mas Gun kelima sikap ini merupakan cara untuk menumbuhkan kesadaran.⁵²

1. Tekad

Tekad merupakan niat dan kemauan kuat dalam belajar. Dengan tekad yang dimilikinya, seseorang akan memfungsikan semua kekuatan indera dan akalunya untuk menyerap pengajaran dari guru. Tekad menjadi pijakan

⁵¹ http://id.jobsdb.com/ID/EN/Resources/JobSeekerArticle/Kesadaran_Diri?ID=42

⁵² Mas Gun, *Ya Allah Izinkan Aku Mengenal-Mu*, (Jakarta: Mizan Publika, 2009), hal. 26

konsentrasi pertama, memfokuskan diri pada objek ilmu, membuang segala macam pikiran dan perasaan negatif yang mengganggu.⁵³ Dari tekad inilah seseorang dapat terukur apakah ia benar-benar berkeinginan menuntut ilmu atau tidak.

Dengan kekuatan tekad, seseorang diharapkan mampu melawan rasa malas yang bersemayam dalam tubuh. Ia akan berusaha membuang keinginan-keinginan yang sesaat yang dapat menghilangkan konsentrasi dalam belajar. Akhirnya, belajar benar-benar menjadi prioritas utama yang meliputi ruang kesadarannya. Ia sadar untuk belajar, sadar untuk menerima ilmu, sadar untuk menerima bimbingan, dan sadar untuk mendapat pengajaran.

2. Senang Hati

Seorang penuntut ilmu harus memiliki rasa senang hati dalam memperoleh pengetahuan. Ia harus menyukai dan mencintai apa yang menjadi objek pengetahuan. Rasa senangnya terhadap ilmu membuahkan semangat. Rasa cintanya kepada ilmu melahirkan kerinduan untuk memperoleh ilmu. Dan dengan begitu tanpa sadar tumbuh sendiri kesadaran yang ada pada diri seseorang tersebut untuk belajar.

⁵³ Ibid.

3. Tekun

Tekun bisa berarti keuletan, ketelatenan, dan kesadaran dalam melakukan sesuatu. Setelah bertekad kuat dan bersenang hati dalam belajar, seseorang dituntut untuk memiliki ketekunan. Ia tidak boleh mudah menyerah oleh kesusahan dalam mencerna dan memahami objek ilmu. Ia tidak mudah menyerah dan kalah oleh tekanan-tekanan yang masuk dari luar jiwanya. Dengan penuh ketekunan, ketelatenan, dan kesabaran dalam diri, seseorang diharapkan mampu membangkitkan seluruh kesadaran jiwanya secara penuh.

4. Rutinitas

Tekad, senang hati, dan ketekunan saja tidak cukup bila tidak dibarengi dengan rutinitas. Proses belajar itu memerlukan kontinuitas dan kesinambungan. Rutinitas itu perlu dilakukan karena titik konsentrasi dan kesadaran seseorang bisa mengalami pasang surut, demikian pula tekad, rasa senang, dan ketekunan, semuanya bisa naik turun. Maka, jika seseorang tidak melakukan proses belajar secara rutin dikhawatirkan akan kehilangan respon jiwa secara tepat dan tidak berkesinambungan.

5. Rasa Hormat

Penghormatan itu tidak kalah pentingnya dalam sikap belajar. Bahkan, rasa hormat amat menentukan dan berpengaruh besar dalam sikap jiwa dan

pengolahannya. Dalam sikap belajar membangkitkan kesadaran jiwa, Allah-lah titik sentral penghormatan kita, karena Allah adalah guru di atas guru dan guru segala guru. Rasa hormat kepada guru melahirkan cinta kepada ilmu dan menjelma menjadi penghormatan kepada ilmu, sehingga ketika ia berhasil meraih ilmu itu, dengan tidak dipaksa atau dengan kesadaran yang timbul ia akan mempraktekkan dalam gerak dan tingkah laku.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri itu dapat tumbuh dengan cara mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi, melatih kepekaan untuk memahami situasi, belajar berkonsentrasi dan bersikap fokus, selalu mengevaluasi diri dan kondisi di sekitar kita, miliki nilai-nilai pribadi sebagai tolak ukur kehidupan, tekad, rasa senang hati, ketekunan, rutinitas, dan rasa hormat.

F. Sebab-sebab Kesadaran Perlu Ditumbuhkan/Ditingkatkan

Jakoep Ezra berpendapat bahwa ada tiga sebab kesadaran itu perlu ditumbuhkan atau ditingkatkan, yaitu: karena musuh besar kita adalah diri sendiri, karena situasi di sekitar kita berubah setiap saat, dan karena kesadaran diri itu membangun rasa tanggung jawab.⁵⁴

⁵⁴ <http://id.jobsdb.com>. *Op.Cit.*

1. Musuh Terbesar Kita adalah Diri Sendiri

Banyak hal yang dapat membuat kita lengah. Terjebak dalam rutinitas dan zona nyaman atau ketergantungan yang besar pada orang lain membuat kita tidak siap menghadapi situasi darurat atau perubahan yang mendadak. Sebaliknya, sikap ambisi tak terkendali juga bisa membuat lupa diri dan berakibat fatal. Menurut survei karakter, minimal 89% dari karakter manusia cenderung bersikap kurang waspada. Contohnya, kita sering tidak tahu kenapa kita ragu-ragu, menghindari tantangan, ketakutan dan kelemahan kita. Jika tidak pernah direnungkan, seperti tak terpikirkan. Padahal itu adalah musuh yang ada dalam diri kita.

2. Situasi di Sekitar Kita Berubah Setiap Saat

Hidup adalah perubahan dan perjuangan. Perubahan selalu membawa dinamika dan membutuhkan kewaspadaan. Perubahan bisa menjadi sebuah kemajuan jika diwaspadai dan disikapi dengan positif. Namun perubahan akan menjadi musuh dan penghambat kita, jika kita tidak mengantisipasi dan mewaspadainya. Contohnya, Apakah anda sadar dan waspada akan sistem dan aturan yang berubah di sekeliling kita ?

3. Kesadaran Diri Membangun Rasa Tanggung Jawab

Kesadaran diri berarti mengetahui dengan tepat apa yang sedang kita alami. Kesadaran diri menimbulkan respon dan sikap antisipasi, sehingga kita mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi yang sedang dan yang akan terjadi. Kesadaran diri secara positif akan membangun sikap tanggung jawab dalam diri kita.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada tiga sebab kesadaran itu perlu ditumbuhkan atau ditingkatkan, yaitu: karena musuh terbesar kita adalah diri sendiri, karena situasi di sekitar kita berubah setiap saat, dan karena kesadaran diri itu membangun rasa tanggung jawab.

G. Tingkat Kesadaran

Tingkat kesadaran adalah ukuran dari kesadaran dan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan, menurut Asuhan Keperawatan Rizki tingkat kesadaran dibedakan menjadi lima, yaitu: *compos mentis*, *apatis*, *delirium*, *somnolen*, dan *stupor*.⁵⁵

1. *Compos Mentis (Conscious)*, yaitu kesadaran normal, sadar sepenuhnya, dapat menjawab semua pertanyaan tentang keadaan sekelilingnya

⁵⁵ [Hhttp://www.therizkikeperawatan.blogspot.com/](http://www.therizkikeperawatan.blogspot.com/)

2. Apatitis, yaitu keadaan kesadaran yang segan untuk berhubungan dengan sekitarnya dan sikapnya acuh tak acuh
3. Delirium, yaitu gelisah, disorientasi (orang, tempat, waktu), membrontak, berteriak-teriak, berhalusinasi, dan kadang berhayal
4. Somnolen (*Obtundasi, Letargi*), yaitu kesadaran menurun, respon psikomotor yang lambat, mudah tertidur, namun kesadaran dapat pulih bila dirangsang (mudah dibangunkan) tetapi jatuh tertidur lagi, dan mampu memberi jawaban verbal
5. Stupor (*Soporo Koma*), yaitu keadaan seperti tertidur lelap, tetapi ada respon terhadap nyeri. Coma (*comatose*), yaitu tidak bisa dibangunkan, tidak ada respon terhadap rangsangan apapun (tidak ada respon kornea maupun reflek muntah dan mungkin juga tidak ada respon pupil terhadap cahaya).

Perubahan tingkat kesadaran dapat diakibatkan dari berbagai faktor, termasuk perubahan dalam lingkungan kimia otak seperti keracunan, kekurangan oksigen karena berkurangnya aliran darah ke otak, dan tekanan berlebihan di dalam rongga tulang kepala.

Dan ada dua jenis kesadaran, yaitu: kesadaran makro dan kesadaran mikro.⁵⁶

1. Kesadaran Makro

Kesadaran makro adalah menyadari mengenai siapa diri kita, dari mana kita berasal, untuk apa kita hidup dan kemana kita akan pergi.

2. Kesadaran Mikro

Kesadaran mikro adalah kesadaran dalam keseharian kita. Di sini kita menyadari sepenuhnya apa yang sedang kita lakukan, pikirkan, dan rasakan.

Sedangkan Rogers menemukan tiga tingkat kesadaran,⁵⁷ yaitu:

1. Beberapa kejadian dialami di bawah batas kesadaran dan biasanya diabaikan atau disangkal. Pengalaman yang diabaikan dapat diilustrasikan dengan seorang wanita yang sedang berjalan melewati jalanan yang padat, sebuah kegiatan yang dapat menghadirkan banyak stimulus potensial, terutama stimulus visual dan auditori. Oleh karena itu, ia tidak dapat memperhatikan semuanya, dan akhirnya banyak yang diabaikan.

⁵⁶ *Ibid.*,

⁵⁷ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Op. Cit.*, hal 11

2. Beberapa pengalaman akan disimbolisasikan secara akurat dan dimasukkan dengan bebas ke dalam struktur diri. Pengalaman seperti itu biasanya tidak mengancam dan konsisten dengan konsep diri yang sudah ada.
3. Pengalaman yang diterima dalam bentuk yang terdistorsi. Saat pengalaman kita tidak konsisten dengan pandangan kita terhadap diri, kita mengubah bentuk atau mendistorsi pengalaman tersebut supaya dapat diasimilasikan ke dalam konsep diri kita yang sudah ada.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PONDOK PESANTREN INSANUL FITROH

PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Insanul Fitroh

Palembang

Keberadaan Pondok Pesantren Insanul Fitroh tak lepas dari konstruksi kemasyarakatan yang mencitakan suatu transendensi atas perjalanan historisitas sosial. Hal yang menjadi titik penting adalah kenyataan eksistensi pesantren sebagai salah satu pemicu terwujudnya kohesi sosial. Keniscayaan ini karena pesantren hadir terbuka dengan semangat kesederhanaan, kekeluargaan dan kepedulian sosial.

Berdirinya Pondok Pesantren Insanul Fitroh memang bukan sekedar untuk pemenuhan kebutuhan keilmuan, melainkan juga penjagaan budaya, penyebaran etika dan moralitas keagamaan. Tak heran, pada periode awal ini santri lebih diarahkan agar lebih memahami bentuk aplikasi dari teori ilmu-ilmu keagamaan yang mereka pelajari dalam kitab-kitab kuning. Sehingga nantinya, para santri bisa mengamalkan teori ilmu-ilmu keagamaan secara tepat dan benar ketika sudah

terjun di tengah-tengah masyarakat. Bentuk aplikasi ilmu keagamaan tersebut dilakukan dalam bentuk pendampingan kepada masyarakat.

Mungkin masyarakat luas sekarang ini belum mengenal Pondok Pesantren yang berada di Jalan Soekarno Hatta Komplek Pulo Gadung Permai Rt.44 Rw. 08 terlihat pondok yang biasa-biasa saja dan kurang menarik, namun dibalik kesederhanaan pondok ini mempunyai sejarah yang panjang serta penuh lika-liku dalam pendirian dan pembangunannya sampai usia 7 tahun, inilah rangkain sejarah yang akan di ulas oleh Ustadz Yofi Efrizal.SH,M.

Sejarah Yayasan Pendidikan Islam Puskokatara

Pada awal tahun 1998 terbentuknya Yayasan yang dinamai Yayasan Pendidikan Islam Puskokatara yang diketua oleh Bapak Abdullah,NSM. Pada tahun 2004ada beberapa orang tua yang ekonominya tidak cukup kuat dan pendidikan agama pun tidak cukup tinggi berupaya untuk mendirikan tempat pendidikan berupa pondok pesantren, lika – liku untuk mendirikan pondok pesantren sudah dijalankan lika – liku tersebut ialah syarat untuk mendirikan pondok pesantren tersebut ada siswa yang mukim,masjid, para Kiai dan ustadz – ustadzah dan ada Madarasah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah.

Pada tahun 2006 awal berdirilah Madrasah Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah dengan tenaga pengajar secukupnya dan proses belajar mengajar di bedeng 6 pintu

kegiatan ibadah di masjid yang masih menumpang dengan masyarakat. Bangunan yang terbuat dari papan, ukuran 2 atau 3 lokal kecil hal ini dilakukan sebagai rasa peduli pada pendidikan anak –anak di kampung Pulo dikarenakan Kampung pulo latar belakangnya orang tuanya tidak mengenyam pendidikan dan lingkungan kampung pulo banyak terdapat cafe malam yang tidak sesuai dengan norma agama, tapi entah mengapa mereka tidak susah dalam mencari murid .Mengapa ,Karena orang tua pada saat itu sudah menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah ini.

Beberapa tahun kemudian Ketua Yayasan bersama anak nya Ustadz Yofi pun mendirikan bangunan madrasah yang terletak tidak jauh dari kediaman ayah handanya areal Pondok Pesantren sebesar 17.000M2,tampak kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah di jabat oleh Ustadz Soni Suharsono.

Pada Tahun 2007 dari sebuah cita – cita ingin mendidik anak bangsa di daerah kampung pulo dan sekitarnya. Tiga orang Tokoh Pendidikan Ustadz Yofi Efrizal, Abdullah dan Guru Komaruzaman pun berembuk dikampung Pulo.

Untuk pertama kali didirikan sekolah 6 lokal mengarah ketimur, Arsitek bngunannya di tunjuk Muhammad dan Jahodi dan masalah keuangan di tangani oleh Ketua Yayasan Pendidikan Islam Puskokatara “Bapak Abdullah” Sendiri untuk pembayaran tukang dan lain - lain, maka berdirilah sebuah tempat pendidikan Madrasah dengan 6 lokal dan tokoh masyarakat begotong royong

dengan tenaga semata-mata hanya mencari keridaan dari Allah dan kebanggan akan dirinya semua berjuang dan semua miliki. (tidak ada merasa milik Pribadi dan ingin menguasai semua adalah milik Allah dan hanya mencari keridhaan allah) Kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi menambah semangat para pengurus untuk saling bahu mmbahu untuk keajuan bersama Bukan keluarga dan bukan keturunan) untuk tenaga pengajarnya adalah Bapak Komaruzzaman, Rizka Lestari,S.Pd,Deti Nilawati,Yusni dan dibantu guru – guru muda lainnya.dan madrasah itu pun diberi nama Insanul Fitroh Sesuai dengan pemberian Nama Pondok Pesantrennya murid-muridnya pun dari lingkungan sekitar.

Dalam perkembangannya Madrasah Ibtidaiyah tersebut mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, yaitu :

1. Drs.Komaruzaman 2005 – 2006
2. Ustadz Soni Suharsono 2007 – 2010
3. Drs. K.H. Ahmad Purwadi 2010 – 2011 awal
4. Ustadz Yofi Erizal.SH,M.Si 2011 Akhir sampai dengan sekarang

Selanjutnya dalam meningkatkan mutu dari Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh, maka dilaksanakan Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) untuk Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh dan hasilnya Terakreditasi C. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaiyah sudah di kelola oleh para pengajar yang sudah Sarjana S1 sesuai dengan bidangnya masing – masing.

Para pendiri pun mulai berusaha untuk mendirikan sekolah baru setingkat SMP yang dikenal dengan nama MTs (Tsanawiyah) Diprakarsai oleh Bapak Abdullah mereka berkumpul pada tahun 2008 mulailah dibangun sebuah gedung Madrasah Tsanawiyah dan Raudhatul atfal. Adapun gedung madrasah untuk Madrasah Tsanawiyah 6 lokal, 3 lokal dipakai untuk mendidik para santri – santri 1 lokal untuk ruang tenaga guru pengajar 1 lokal untuk ruang kepala madrasah 1 lokal persiapan untuk menampung santri yang melebihi kapasitas.

Alhamdulillah ditahun itupun secara merangkak Raudhatul Athfal terbetuk tapi belum memiliki lokal yang memadai dengan inisiatif Ketua Yayasan memakai lokal Madrasah Ibtidaiyah Insanul Fitroh pada tahun 2014 lokal yang dipakai oleh Raudhatul Athfal di fulgar menjadi besar, dari tempat bermain hingga menampung 70 santri raudhatul athfal.⁵⁸

B. Letak Geografis Pondok Pesantren Insanul Fitroh

Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang merupakan salah satu tempat yang strategis, yang terletak di Jalan Soekarno Hatta Komplek Pulo Gadung Permai Rt.44 Rw. 08 Palembang. Letak Pondok Pesantren ini merupakan suatu tempat yang sangat mudah dijangkau dari arah manapun karena tempatnya tidak jauh dari jalan utama kota Palembang dan dekat dengan pusat kota, hanya sekitar

⁵⁸ Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang pada tanggal 11 Januari 2014

10 menit saja dari pusat kota. Pondok Pesantren Insanul Fitroh berdiri diatas lahan seluas 392 M².⁵⁹

C. Visi Dan Misi

1. Visi Pondok Pesantren Insanul Fitroh

“Unggul, Berkualitas dan Berakhlakul Karimah“

2. Misi Pondok Pesantren Insanul Fitroh

- a. Mengembangkan dan Mengamalkan Ajaran Islam Akhlis Sunnah Wal Jamaah
- b. Mengembangkan Madrasah Yang Berwawasan Global
- c. Meningkatkan Jumlah Lulusan Yang Diterima Lembaga Pendidikan Favorit
- d. Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Percontoh Berbasis Dakwah dan Teknologi⁶⁰

⁵⁹ Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang pada tanggal 11 Januari 2014

⁶⁰ Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang pada tanggal 11 Januari 2014

D. Keadaan Guru**Tabel 3.1****Daftar Keadaan Guru Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran
1	Yofi Efrizal, SH. MSi	L	Kamad
2	Agus Wijaya	L	Wakamad
3	Rohani	P	Bendahara
4	Meriyadi, S.Sos,i	L	Fiqih/ Wakamad
5	Deti Nilawati	P	Akidah Akhlak
6	Ewit Anggraini	P	IPA
7	Yuspalela	P	KTK
8	Rizka Lestari, S,Pd	P	Bahasa Indonesia
9	Meliyana,SH	P	IPS/ Bahasa Indonesia
10	Yusni, S.Pd,i	P	SKI
11	Londa Muflihah	P	Bahasa Arab
12	Ali Wafa	L	Penjaskes
13	Siti Lia Kartini	P	Al-qur`an Hadits
14	Asmairyani, S.Pd,i. M,Si	P	Al-qur`an Hadits
15	Mariawati	P	PKN

E. Keadaan Siswa

Tabel 3.2

Keadaan Siswa MI Ponpes Insanul Fitroh Palembang

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	KELAS I	35	39	74
2	KELAS II	18	25	43
3	KELAS III	40	30	70
4	KELAS IV	27	33	60
5	KELAS V	17	25	42
6	KELAS VI	19	13	32
Jumlah		156	165	321

Sumber Data : Dokumentasi Dokumentasi Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang pada tanggal 11 Januari 2014.

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Dalam hal ini Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang. Memiliki berbagai macam sarana dan prasarana seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang belajar/kelas, ruang kesehatan, ruang UKS, ruang perpustakaan dan masih

Tabel 3.3

Sarana dan Prasarana MI Ponpes Insanul Fitroh Palembang

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang belajar/kelas	6	Baik
4	Ruang Kesehatan	1	Baik
5	WC	4	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Kamar Mandi	2	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Tempat Ibadah	1	Baik

Sumber Data : Dokumentasi Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang pada tanggal 11 Januari 2014.

Berdasarkan pernyataan diatas yang ada, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang sudah cukup baik, walaupun masih terdapat kekurangan. Harapan peneliti semoga tahun-tahun yang akan datang sarana dan prasarana akan bertambah.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru dan praktik guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Kualitas pendidikan sangat tergantung dengan kualitas pendidikannya. Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik, baik itu potensi kognitif, efektif, maupun psikomotor.

Pada bab dua sudah disebutkan bahwa bentuk-bentuk strategi menurut Abdullah Nashih Ulwan ada lima, yaitu: strategi keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan, serta pujian dan hukuman.⁶¹

Selanjutnya dari hasil wawancara bersama guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang yaitu Asmairyani mengatakan bahwa dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an adalah dengan keteladanan, pembiasaan,

⁶¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 1

perhatian, nasehat, hukuman dan kerjasama dengan orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Asmairyani mengatakan:

bahwa ada dua cara memberikan keteladanan yaitu secara spontan dan secara sengaja. Secara spontan, guru tidak sengaja melakukan perbuatan tertentu, akan tetapi perbuatan tersebut sejalan dengan nilai-nilai islam, seperti membaca Al-Qur'an di waktu luang secara ikhlas semata-mata hanya karena Allah SWT. Sedangkan secara sengaja adalah guru sengaja melakukan perbuatan yang baik agar dicontoh oleh siswa, seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di hadapan siswa.⁶²

Menurut Asmairyani upaya agar dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa adalah dengan peningkatan pengetahuan membaca Al-Qur'an, berupaya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga siswa pun tertarik menirunya.⁶³ Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Abdurrahman An Nahlawi dalam bukunya Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, dan diterjemahkan oleh Shihabuddin, beliau mengungkapkan bahwa keteladanan merupakan salah satu cara mendidik anak secara spontanitas.⁶⁴ Artinya pendidik langsung mencontohkannya, baik berupa perbuatan maupun ucapan yang benar atau baik kepada siswa, kemudian memerintahkan kepada siswa untuk mengikuti atau melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶² Asmairyani, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang, *Wawancara*, Palembang, 7 Maret 2013

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ Abdurrahman An Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, dan terjemahan Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 266

Asmairyani mengemukakan:

bahwa cara membiasakan siswa membaca Al-Qur'an adalah secara bertahap dan terus-menerus. Dengan cara demikian pembiasaan yang dilaksanakan tidak memberatkan siswa, sehingga untuk memantau perkembangannya lebih mudah. Contohnya pembiasaan dalam hal membaca Al-Qur'an setiap pagi. Sedangkan hambatannya dalam membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap pagi adalah siswa sering mengabaikan perihal yang dibiasakan. Kebiasaan yang dimiliki siswa sebagian besar berbentuk oleh pengaruh lingkungan keluarga.⁶⁵

Selanjutnya, cara dalam memperhatikan sikap dan perilaku siswa dapat mempergunakan beberapa cara, yaitu secara langsung, sehingga ia melihat langsung apa yang dikerjakan siswa. Pada sisi lain menggunakan cara tidak langsung, seperti bertanya kepada teman dan orang tuanya serta bertanya kepada guru bidang studi yang lain.⁶⁶

Menurut Asmairyani:

cara memberikan nasehat kepada siswa adalah dengan lemah lembut dan bersifat interaktif, sehingga siswa tertarik untuk mendengarkan dan dapat bertanya bila ada yang tidak dimengerti. Sedangkan hambatan dalam memberikan nasehat adalah siswa yang kurang memperhatikan, mendengarkan, bahkan cenderung ribut. Dengan demikian guru dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an diperlukan kewibawaan guru, sehingga ketika guru memberikan nasehat akan didengarkan dengan baik oleh siswa.⁶⁷

Asmairyani pun mengatakan bahwa cara dalam menerapkan hukuman terhadap siswa secara bertahap. Tahap pertama dengan teguran, tahap kedua dengan peringatan dan tahap ketiga dengan hukuman. Hambatan dalam

⁶⁵ Asmairyani, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang, *Wawancara*, Palembang, 7 Maret 2013

⁶⁶ *Ibid*

⁶⁷ Asmairyani, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang, *Wawancara*, Palembang, 8 Maret 2013

melaksanakan hukuman adalah siswa sering mengabaikan perintah dan teguran dari guru. Bahkan tidak jarang kalau dihukum mengadu kepada orang tuanya.⁶⁸

Dengan demikian dalam menerapkan hukuman untuk meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an diperlukan kehati-hatian agar hukuman tidak berdampak negatif bagi siswa, baik fisik maupun psikologis. Dalam hal ini Ramayulis menegaskan:

Hukuman memang perlu dilaksanakan, terutama bagi anak-anak yang tidak berhasil dididik dengan lemah lembut karena dalam kenyataan memang ada anak-anak yang setiap kali diberikan nasihat dengan lemah lembut dan perasaan halus ia tetap saja melakukan kesalahan, anak yang seperti ini perlu diberikan hukuman untuk memperbaiki kesalahannya.⁶⁹

Penggunaan hukuman, setelah semua metode yang bersifat persuasif dan motivatif dilaksanakan. Dengan demikian hukuman bukan dilaksanakan secara terus menerus, melainkan karena dalam keadaan terpaksa. Cara melakukan hukuman yaitu dengan menunjukkan kesalahan dengan pengarah dan memberikan hukuman yang menjerahkan.

Menurut Asmairyani, dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an mereka juga bekerjasama dengan orang tua. Melalui kerja sama dengan orang tua secara bertahap kesadaran siswa membaca Al-Qur'an akan timbul dengan sendirinya.⁷⁰

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ Ramayulis, et.al, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990). Hal. 11

⁷⁰ Asmairyani, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang, *Wawancara*, Palembang, 8 Maret 2013

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hukuman dan pujian, dan dilihat dari hasil wawancara di atas, dapat kita lihat bahwa guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang mempunyai satu strategi lagi untuk meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an yaitu dengan bekerjasama dengan orang tua.

Dengan adanya beberapa strategi yang telah di pakai guru Al-Qur'an Hadits mengharapkan strategi tersebut bisa menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran siswa Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang untuk membaca Al-Qur'an dengan giat.

B. Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang

Untuk mengetahui kesadaran siswa dalam membaca al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah pondok pesantren Insanul Fitroh kecamatan Alang-alang Lebar Palembang, penulis menggunakan angket yang disebarkan kepada sejumlah responden dalam penelitian ini yaitu 32 orang siswa madrasah

ibtidaiyah pondok pesantren Insanul Fitroh Palembang. Angket yang disebarkan tersebut terdapat 10 item soal yang digunakan untuk mengetahui kesadaran membaca al-Qur'an. Setiap item mempunyai tiga alternatif jawaban yaitu a, Ya, b. Kadang-kadang, c. Tidak.

Soal pertama untuk mengetahui apakah siswa setiap hari membaca al-Qur'an. Untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Membaca Al-Qur'an Setiap Hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak	0	0%
		32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 100% siswa di madrasah ibtidaiyah pondok pesantren Insanul Fitroh membaca al-Qur'an setiap hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua siswa di madrasah ibtidaiyah pondok pesantren Insanul Fitroh membaca al-Qur'an setiap hari.

Kemudian soal yang kedua untuk mengetahui apakah siswa ingin memperbaiki kualitas membaca al-Qur'an. Untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Memperbaiki Kualitas Membaca A-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	23	71,88%
2	Kadang-kadang	5	15,62%
3	Tidak	4	12,50%
		32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang ingin memperbaiki kualitas membaca al-Qur'an sebanyak 23 orang (71,88%), dan siswa yang menjawab kadang-kadang ingin memperbaiki kualitas membaca al-Qur'an sebanyak 5 orang (15,62%), dan siswa yang menjawab tidak ingin memperbaiki kualitas membaca al-Qur'an sebanyak 4 orang (12,50%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang ingin memperbaiki kualitas membaca al-Qur'an.

Soal yang ketiga untuk mengetahui apakah siswa membaca al-Qur'an walaupun tidak diperhatikan oleh guru. Untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Membaca A-Qur'an Walaupun Tidak Diperintahkan Oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	21	65,62%
2	Kadang-kadang	7	21,88%
3	Tidak	4	12,50%
		32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab selalu membaca Al-Qur'an walau tidak diperhatikan oleh guru sebanyak 21 orang (65,62%), dan siswa yang menjawab kadang-kadang membaca Al-Qur'an walau tidak diperhatikan oleh guru sebanyak 7 orang (21,88%), dan siswa yang menjawab tidak pernah membaca Al-Qur'an walau tidak diperhatikan oleh guru sebanyak 4 orang (12,50%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang selalu membaca al-Qur'an walau tidak diperhatikan oleh guru .

Soal yang keempat untuk mengetahui apakah siswa senang mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh. Untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

**Senang Mengikuti Kegiatan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah
Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	27	84,38%
2	Kadang-kadang	2	6,25%
3	Tidak	3	9,37%
		32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab senang mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh sebanyak 27 orang (84,38%), dan siswa yang menjawab kadang-kadang mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh sebanyak 2 orang (6,25%), dan siswa yang menjawab tidak senang mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh sebanyak 3 orang (9,37%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang senang mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh .

Soal yang kelima untuk mengetahui apakah siswa gemar membaca al-Qur'an. Untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Gemar Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	24	75,00%
2	Kadang-kadang	6	18,75%
3	Tidak	2	6,25%
		32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab gemar membaca al-Qur'an sebanyak 24 orang (75,00%), dan siswa yang menjawab kadang-kadang gemar membaca al-Qur'an sebanyak 6 orang (18,75%), dan siswa yang menjawab tidak gemar membaca al-Qur'an sebanyak 2 orang (6,25%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang gemar membaca al-Qur'an.

Soal yang keenam untuk mengetahui apakah siswa fokus dalam membaca al-Qur'an. Untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Fokus Dalam Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	23	71,88%
2	Kadang-kadang	4	12,50%
3	Tidak	5	15,62%
		32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab selalu fokus dalam membaca al-Qur'an sebanyak 23 orang (71,88%), dan siswa yang menjawab kadang-kadang fokus dalam membaca al-Qur'an sebanyak 4 orang (12,50%), dan siswa yang menjawab fokus dalam membaca al-Qur'an sebanyak 5 orang (15,62%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang selalu fokus dalam membaca al-Qur'an.

Kemudian soal yang ketujuh untuk mengetahui apakah siswa datang tepat waktu saat mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an. Untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.7**Datang Tepat Waktu Saat Mengikuti Kegiatan Membaca Al-Qur'an**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	25	78,12%
2	Kadang-kadang	4	12,50%
3	Tidak	3	9,38%
		32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab datang tepat waktu saat mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an sebanyak 25 orang (78,12%), dan siswa yang menjawab kadang-kadang datang tepat waktu saat mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an sebanyak 4 orang (12,50%), dan siswa yang menjawab tidak datang tepat waktu saat mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an sebanyak 3 orang (9,38%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang datang tepat waktu saat mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an.

Kemudian soal yang kedelapan untuk mengetahui apakah siswa selalu hadir dalam tepat kegiatan membaca al-Qur'an. Untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

Kemudian soal yang kedelapan untuk mengetahui apakah siswa selalu hadir dalam tepat kegiatan membaca al-Qur'an. Untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Selalu Hadir Dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	24	75,00%
2	Kadang-kadang	5	15,62%
3	Tidak	3	9,38%
		32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab selalu hadir dalam kegiatan membaca al-Qur'an sebanyak 24 orang (75,00%), dan siswa yang menjawab kadang-kadang hadir dalam kegiatan membaca al-Qur'an sebanyak 5 orang (15,62%), dan siswa yang menjawab tidak hadir dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sebanyak 3 orang (9,38%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang selalu hadir dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

Kemudian soal yang kesembilan untuk mengetahui apakah siswa serius dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Serius Dalam Mengikuti Kegiatan Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	25	78,12%
2	Kadang-kadang	4	12,50%
3	Tidak	3	9,38%
		32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab serius dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebanyak 25 orang (78,12%), dan siswa yang menjawab kadang-kadang serius dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebanyak 4 orang (12,50%), dan siswa yang menjawab tidak serius dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebanyak 3 orang (9,38%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang selalu serius dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an.

Kemudian soal yang kesepuluh untuk mengetahui apakah siswa menyimak saat teman membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui lebih jelas lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Menyimak Saat Teman Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	23	71,87%
2	Kadang-kadang	6	18,75%
3	Tidak	3	9,38%
		32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab selalu menyimak saat teman membaca Al-Qur'an sebanyak 23 orang (71,87%), dan siswa yang menjawab kadang-kadang menyimak saat teman membaca Al-Qur'an sebanyak 6 orang (18,75%), dan siswa yang menjawab tidak menyimak saat teman membaca Al-Qur'an sebanyak 3 orang (9,38%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang selalu selalu menyimak saat teman membaca Al-Qur'an.

Dari tiga alternatif jawaban yaitu a. Ya, b. Kadang-kadang, dan c. Tidak, yang semuanya mempunyai nilai. Untuk alternatif jawaban a diberi nilai 3, alternatif jawaban b diberi nilai 2, dan alternatif jawaban c diberi nilai 1.

Setelah terlebih dahulu diadakan penilaian terhadap data yang terkumpul dari lapangan, maka didapat data mentah sebagai berikut:

24 22 28 24 28 29 27 30 21 30
 21 30 28 18 29 28 29 30 17 28
 30 30 28 26 29 29 29 17 30 30
 29 23

Kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi mean yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11

Distribusi Mean Dan Standar Deviasi

Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur'an

No	X	X	x^2
1	24	-2,59	6,70
2	22	-4,59	21,06
3	28	+1,41	1,98
4	24	-2,59	6,70

5	28	+1,41	1,98
6	29	+2,41	5,80
7	27	0,41	0,16
8	30	+3,41	11,62
9	21	-5,59	31,24
10	30	+3,41	11,62
11	21	-5,59	31,24
12	30	+3,41	11,62
13	28	+1,41	1,98
14	18	-8,59	73,78
15	29	+2,41	5,80
16	28	+1,41	1,98
17	29	+2,41	5,80
18	30	+3,41	11,62
19	17	-9,59	91,96
20	28	+1,41	1,98
21	30	+3,41	11,62
22	30	+3,41	11,62
23	28	+1,41	1,98
24	26	-0,59	0,34
25	29	+2,41	5,80
26	29	+2,41	5,80

27	29	+2,41	5,80
28	17	-9,59	91,96
29	30	+3,41	11,62
30	30	+3,41	11,62
31	29	+2,41	5,80
32	23	-3,59	12,88
N= 32	$\sum X= 851$	$\sum x= 0$	$\sum x^2 = 431,46$

Dari tabel diatas dapat kita ketahui $N=32$, $X=851$, $x=431,46$.

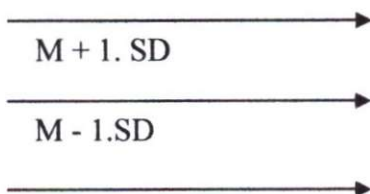
Langkah selanjutnya menentukan harga *mean* dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{850}{32} = 26,59$$

Setelah harga mean diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan standar deviasinya dengan menggunakan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{431,46}{32}} = \sqrt{13,48} = 3,67$$

Setelah nilai standar deviasi diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan rangkaian tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus:



Untuk skor tinggi $26,59 + 3,67 = 30,26$ dibulatkan menjadi 30 dan skor rendah $26,59 - 3,67 = 22,92$ dibulatkan menjadi 23. Jadi, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa skor 30 ke atas dikategorikan ke dalam rangking tinggi dan skor 23 ke bawah dikategorikan ke dalam rangking rendah, sedangkan nilai yang ada diantara keduanya 24-29 dikategorikan rangking sedang.

Setelah rangking tinggi, sedang, dan rendah diperoleh selanjutnya menentukan persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Kesadaran Anak Dalam Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (30-32)	8	25,00%
2	Sedang (24-29)	17	53,12%
3	Rendah (17-23)	7	21,88%
		32	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai kesadaran dalam kategori tinggi (30-32) sebanyak 8 orang atau 25,00%, dan siswa yang

mempunyai kesadaran dalam kategori sedang (24-29) sebanyak 17 orang atau 53,12%, dan siswa yang mempunyai kesadaran dalam kategori rendah (17-23) sebanyak 7 orang atau 21,88%. Jadi dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

C. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang

Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang telah dilakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits. Dalam wawancara tersebut telah diajukan beberapa pertanyaan, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Menurut Asmairyani faktor pendukung tersebut bersifat internal dan eksternal, faktor pendukung secara internal didukung oleh semangat, motivasi dan kemauan sebagian besar siswa dalam meningkatkan kesadaran membaca

Al-Qur'an⁷¹, sehingga terdapat indikasi bahwa kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah ada, walaupun masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor eksternal meliputi sarana pendukung kegiatan dalam membaca Al-Qur'an yang sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari adanya mushola di lingkungan sekolah, tersedianya Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan.⁷²

2. Faktor Penghambat

Menurut Asmairyani:

peran orang tua sangat kurang dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai yang didapat oleh siswa ketika ada tugas menulis atau menghafal ayat-ayat al-Qur'an di rumah, serta minimnya buku atau fasilitas penunjang lain yang dimiliki siswa. Kemudian kurangnya kesadaran orang tua terhadap perannya dalam membimbing anaknya di rumah.⁷³

Dan didapatkan informasi bahwa kerjasama yang terjalin antara orang tua dan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an masih kurang begitu optimal, karena ada sebagian orang tua terlalu menyerahkan urusan anaknya kepada sekolah, mereka menyakini bahwa sekolah merupakan tempat yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anaknya dengan berbagai aktivitas belajarnya. Namun demikian, apabila dilihat dari keinginan orang tua membentuk anak-anak mereka menjadi anak-anak yang bermoral sangatlah tinggi. Hal ini nampak

⁷¹ Asmairyani, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang, *Wawancara*, Palembang, 14 Maret 2013

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*

tidak ragu-ragunya orang tua memberikan informasi yang terjadi pada kehidupan anak mereka di rumah, seperti sifat malas anak.

Tanggung jawab terhadap anak merupakan beban orang tua yang sudah diserahkan oleh Allah SWT. sebagai amanat yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Namun tanggungjawab tersebut terkadang diabaikan orang tua, karena berbagai alasan yang memungkinkan ia melepaskan tanggungjawab tersebut.

Kondisi zaman yang semakin maju dan berkembang dengan berbagai tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat, maka sebagai orang tua banyak tidak mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara sempurna, namun kondisi ini seharusnya tidak menjadikan orang tua surut dalam memberikan pendidikan Islam khususnya baca Al-Qur'an kepada anak mereka, salah satunya adalah menjalin hubungan yang harmonis dan bekerjasama yang baik dengan pendidik yang dipercayakan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dalam hal ini guru agama dan pihak sekolah.

Menurut Asmairyani faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesadaran siswa membaca Al-Qur'an adalah faktor usia anak,⁷⁴ pada usia berapa anak mulai diajarkan membaca Al-Qur'an, faktor usia ini sangatlah berpengaruh, hal ini terbukti bahwa kesadaran membaca Al-Qur'an siswa yang diajarkan membaca Al-Qur'an sejak dini jauh lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak belajar membaca Al-Qur'an sejak dini. Tugas mengenalkan Al-

⁷⁴ *Ibid.*

Qur'an kepada anak sejak dini merupakan tugas orang tua di rumah, dengan cara sering membaca Al-Qur'an sehingga telinga anak sering juga mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Dengan mendengarkan anak akan tertarik untuk membacanya, karena salah satu tahap perkembangan anak adalah melalui pendengaran, dan dengan begitu kesadaran anak akan timbul.

Lebih lanjut menurut Asma:

perhatian orang tua juga memberikan dampak yang sangat besar terhadap kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, perhatian ini misalnya dapat diwujudkan dalam bentuk mengingatkan anak jadwal mengaji, memberi arahan atau nasehat tentang manfaat orang yang rajin membaca Al-Qur'an, atau bila mungkin memberi rangsangan berupa hadiah jika anak rajin membaca Al-Qur'an. Hal ini akan sangat baik bagi perkembangan kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁵

Program pendidikan di sekolah juga berpengaruh terhadap kesadaran membaca Al-Qur'an. Program ini misalnya dengan diadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum masuk jam belajar. Hal ini dimaksudkan untuk pembiasaan, dengan pembiasaan akan timbul kesadaran dan perhatian siswa terhadap Al-Qur'an.⁷⁶

Dan selanjutnya faktor lingkungan, lingkungan tempat tinggal siswa juga berpengaruh terhadap kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, ibu Asmairyani mengharapkan orang tua lebih selektif dalam memberi arahan kepada anak, bagaimana menyikapi dan berinteraksi dengan lingkungan, sehingga tidak terpengaruh oleh nilai-nilai negatif yang timbul dari pergaulan

⁷⁵ Asmairyani, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang, *Wawancara*, Palembang, 15 Maret 2013

⁷⁶ *Ibid.*

lingkungannya.⁷⁷ Keluarga merupakan lingkungan pertama yang bertanggung jawab atas pembinaan pribadi anak. Pada umumnya kepribadian seseorang ditentukan oleh pendidikan dan pengalamannya yang dilaluinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang adalah kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai yang didapat oleh siswa ketika ada tugas menulis atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di rumah, serta minimnya buku atau fasilitas penunjang lain yang dimiliki siswa. Selanjutnya faktor usia anak, pada usia berapa anak mulai diajarkan membaca Al-Qur'an, faktor usia ini sangatlah berpengaruh, hal ini terbukti bahwa kesadaran membaca Al-Qur'an siswa yang diajarkan membaca Al-Qur'an sejak dini jauh lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak belajar membaca Al-Qur'an sejak dini.

Selanjutnya adalah program pendidikan di sekolah juga berpengaruh terhadap kesadaran membaca Al-Qur'an. Program ini misalnya dengan diadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum masuk jam belajar. Hal ini dimaksudkan untuk pembiasaan, dengan pembiasaan akan timbul kesadaran dan perhatian siswa terhadap Al-Qur'an.

Dan yang terakhir adalah lingkungan tempat tinggal siswa, dukungan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesadaran siswa dalam membaca Al-

⁷⁷ *Ibid.*

Qur'an, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa siswa yang tinggal di lingkungan religius (lebih mengutamakan nilai-nilai agama) biasanya memiliki kesadaran membaca Al-Qur'an lebih tinggi dibandingkan dengan lingkungan yang tidak terlalu memperhatikan nilai-nilai agama. Dalam hal ini orang tua diharapkan agar lebih selektif dalam memberi arahan kepada anak, bagaimana menyikapi dan berinteraksi dengan lingkungan, sehingga tidak terpengaruh oleh nilai-nilai negatif yang timbul dari pergaulannya dengan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bab I sampai bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Al-Qur'an Al-Hadits dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang adalah dengan keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hukuman dan pujian serta bekerjasama dengan orang tua siswa.
2. Kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang dapat dikatakan sedang, yaitu dengan persentase 25,00% tinggi, 53,12% sedang, 21,88% rendah.
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesadaran siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang. Faktor pendukung dibagi menjadi dua hal, yaitu secara internal yakni semangat, motivasi, dan kemauan siswa, secara eksternal meliputi sarana pendukung aktivitas membaca Al-Qur'an yang memadai, seperti adanya mushola di sekolah dan jumlah Al-Qur'an yang cukup. Dan faktor penghambatnya adalah kurangnya peran orang tua dalam

meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an, minimnya buku atau fasilitas yang dimiliki siswa, serta faktor usia anak, pada usia berapa anak mulai diajarkan membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan uraian bab pertama sampai bab terakhir, maka dalam kesimpulan ini penulis merasa perlu menyampaikan pesan:

1. Kepada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang, khususnya guru Al-Qur'an Hadits agar dapat memaksimalkan kembali strategi dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur'an.
2. Diharapkan kepada seluruh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang untuk membaca Al-Qur'an lebih giat lagi, agar siswa dapat memahami akan pentingnya isi Al-Qur'an dan dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- An Nahwi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, Terjemahan Shihabuddin*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Annur, Saiful. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-sa'di, Syaikh Abdurrahman. 2008. *Bacalah Al-Qur'an Seolah-olah Ia Diturunkan Kepadamu*. Jakarta: Hikmah.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Astrid dan Muhammad Hidayat. 2008. *Al-Qur'an The Ultimate Secret*. Jakarta: Ufuk Press.
- Departemen Agama R.I. 2006. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Q, Nurwadjah Ahmad. 2007. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman*. Bandung: Marja.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Gun, Mas. 2009. *Ya Allah Izinkan Aku Mengenal-Mu*. Jakarta: Mizan Publika.
- Haleem, Muhammad Abdel. 2002. *Memahami Al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*. Bandung: Marja'.
- Hawi, Akmal. 2005. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.

http://id.jobsdb.com/ID/EN/Resources/JobSeekerArticle/Kesadaran_Diri?ID=42

<http://kampussamudrailmuhiimah.wordpress.com/2011/01/08/pengertian-kesadaran/>

<http://resources.unpad.ac.id>

[Hhttp://www.therizkikeperawatan.blogspot.com/](http://www.therizkikeperawatan.blogspot.com/)

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Scott, C. 2008. *Jika Ingin Menjadi Manusia Seutuhnya Inilah Pedomannya*. Jogjakarta: Think.

Soedarso. 1993. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumaatmadja, Nursid. 2002. *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1995. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 7

Usman, Hasron dan Moh. Misdar. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.

Yonni, Acep dan Sri Rahayu Yunus. 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif & Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama

Tabel**Keadaan Guru Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran
1	Yofi Efrizal.SH.M.Si	L	Kamad
2	Agus Wijaya	L	Wakamad
3	Rohani	P	Bendahara
4	Meryadi.S.Sos,I	P	Fiqih/Wakamad
5	Deti Nilawati	P	Akidah Akhlak
6	Ewit Anggraini	P	IPA
7	Yuspalela	P	KTK
8	Rizka Lestari,S.Pd	P	B. Indonesia
9	Meliyana.SH	P	IPS/Bahasa Indonesia
10	Yusni.,S.Pd,i	P	SKI
11	Londa Muflihah	P	Bahasa Arab
12	Ali Wafa	P	Penjaskes
13	Siti Lia Kartini	P	Al-Quran Hadits
14	Asmairyani.S.Pd.I.M.Si	P	Al-Quran Hadits
15	Mariawati	P	PKN

Tabel

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh

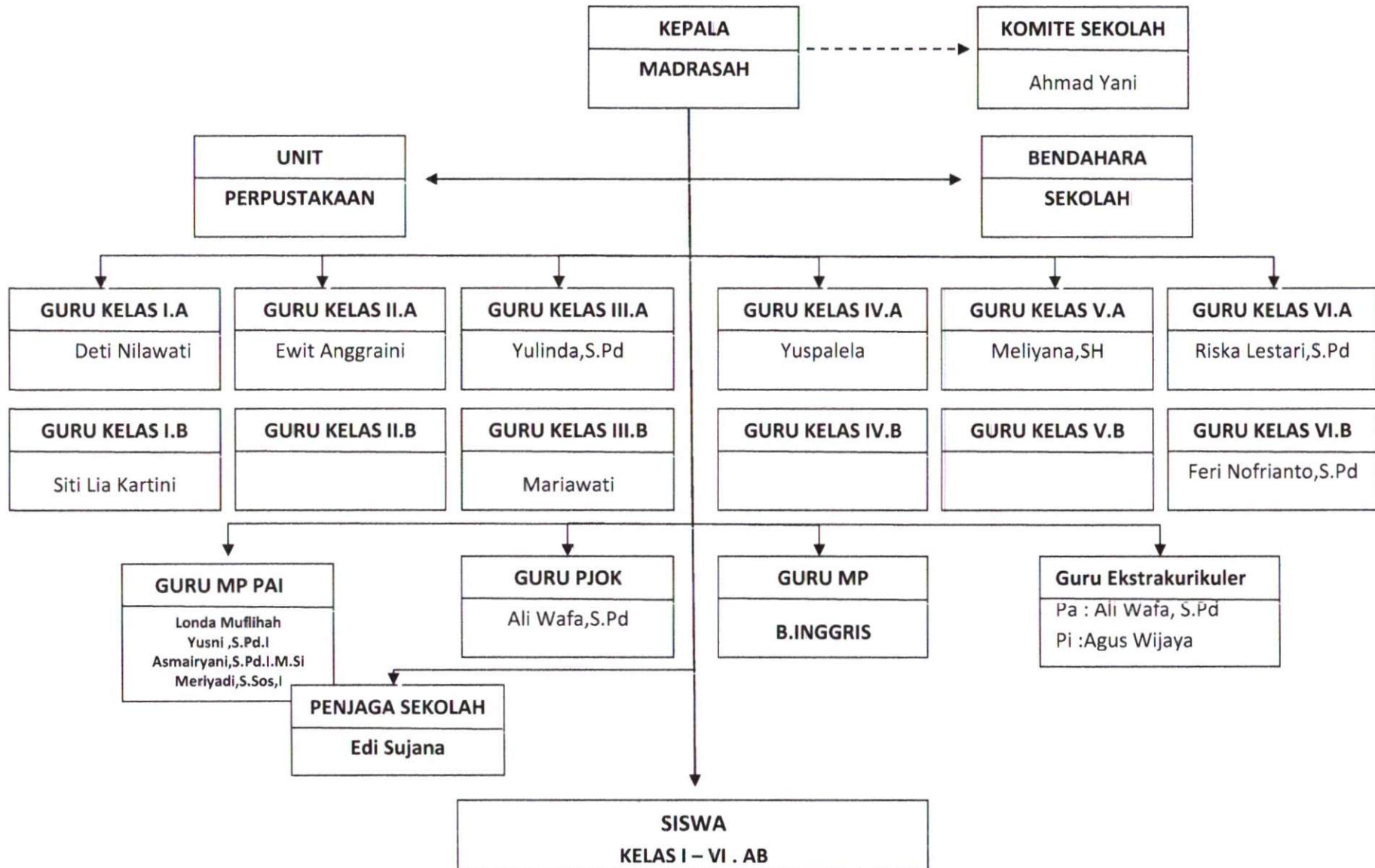
Palembang

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	KELAS I	35	39	74
2	KELAS II	18	25	43
3	KELAS III	40	30	70
4	KELAS IV	27	33	60
5	KELAS V	17	25	42
6	KELAS VI	19	13	32
Jumlah		156	165	321

Tabel

Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang belajar/kelas	6	Baik
4	Ruang Kesehatan	1	Baik
5	WC	4	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Kamar Mandi	2	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Tempat Ibadah	1	Baik



PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Adapun judul penelitian ini adalah Strategi Guru Al-Qur`an Hadits Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur`an Di Madrasah Ibtidaiyah Pondok pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang, maka dengan rendah hati saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk diwawancarai.

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

A. Strategi Guru Al-qur`an Hadits dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur`an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang

1. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur`an?
2. Bagaimana proses pelaksanaannya?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu siswa agar lebih mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi mereka dalam membaca Al-Qur`an?
4. Hukuman apa yang sering Bapak/Ibu berikan kepada siswa dalam meningkatkan kesadaran mereka membaca Al-Qur`an?

B. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesadaran siswa membaca Al-Qur`an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan kesadaran siswa membaca Al-Qur`an?
2. Apakah Bapak/Ibu bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur`an?
3. Menurut Bapak/Ibu, Apakah fasilitas belajar yang dimiliki sekolah sudah dapat membantu peningkatan kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur`an?

ANGKET PENELITIAN

I. Petunjuk umum dalam menjawab pertanyaan

- a. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar.
- b. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang saudara anggap benar pada salah satu alternatif jawaban a, b dan c.

II. Identitas Responden

Nama :
Kelas :

1. Apakah anda setiap hari membaca Al-Qur'an ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah anda ingin memperbaiki kualitas anda dalam membaca Al-Qur'an ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah anda membaca Al-Qur'an walaupun tidak diperintahkan oleh guru ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Apakah anda senang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah anda gemar membaca Al-Qur'an ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah anda selalu fokus dalam membaca Al-Qur'an ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7. Apakah anda datang tepat waktu saat mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
8. Apakah anda selalu hadir dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
9. Apakah anda serius dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Palembang ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
10. Apakah anda menyimak saat teman anda sedang membaca Al-Qur'an ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.umpalembag.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SITI LIA KARTINI
 Nim : 62.2010.019
 Fakultas : AGAMA ISLAM
 Jurusan : TARBIYAH
 Alamat : JL. SUKSES PERMAI LR. SUNGAI SEOPAT RT 076 RW 008

Telah melunasi seluruh Pembayaran Uang BPP dari Semester Pertama sampai dengan Semester Terakhir Ganjil/Genap tahun...^{8 (delapan)} 2013/2014 ^{WS4}
 Wisuda ke Lima Puluh Empat
 Demikian Surat Keterangan ini dipergunakan untuk mengikuti Ujian Komprehensif di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Mengetahui
Wakil Rektor II,

Palembang, 21 MARET 2014
Bagian BPP, FAT





PONDOK PESANTREN INSANUL FITROH
MADRASAH IBTIDAIYAH

Status : Terakreditasi

NSM : 111216710083

NPSN : 10645988

NSPP. 512167108103



: Komplek Pulo Gadung Permai Blok. K Rt. 44 Km. 9 Kec. Alang - Alang Lebar Telp. 0711 - 9131900 HP. 081273001817 Palembang :

Palembang, 25 Maret 2014

Nomor : 649/MI/PP-INF/III/2014
Lampiran : 1(satu) Lembar
Perihal : Surat izin Penelitian

Kepada Yth,
Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam UMP
Di -
Palembang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr Wb.

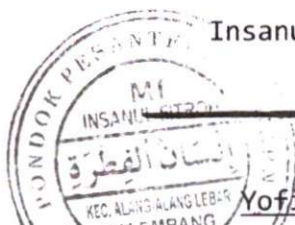
Sehubungan dengan surat Nomor : 293/H-5/BAAK-UMP/II/2014, Perihal : Izin Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh sesuai dengan jalur administratif dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Siti Lia Kartini
NIM : 62 2011 019
Fakultas : Agama Islam
Jurusan/Prog.Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an, Al-Hadist Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kec.Alang - Alang Lebar Palembang.

Demikianlah surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Insanul Fitroh Plg,



Yofa Efrizal.SH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 175 IKPTS/FAI UMP/XII/2013**

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- MEMPERHATIKAN** : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **SITI LIA KARTINI**, tanggal 5 Desember 2013 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- MENIMBANG** : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- MENINGGAT** : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 45 Th 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam UMP;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah
No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.D/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UMP;
7. SK. PP. Muhammadiyah No.186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;
- MEMUTUSKAN**
- MENETAPKAN PERTAMA** : Menunjuk Saudara/Saudari :
1. **Dra. YUSLAINI, M.Pd.** Pembimbing I
 2. **PURMANSYAH ARIADI, S.Ag., M.Hum** Pembimbing II
- berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :
- Nama : **SITI LIA KARTINI**
NIM : **622010019**
Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **"STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH INSANUL FITROH KECAMATAN ALANG-ALANG LEBAR PALEMBANG)".**
- KEDUA** : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- KETIGA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 5 Juli 2014 dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di : **PALEMBANG**
Pada Tanggal : **01 Shafar 1435 H**
05 Desember 2013 M

Tembusan Yth.:

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.



Des. Abu Hanifah, M. Hum
NBM : 618325



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : SITI LIA KARTINI
 NIM : 622010019
 Jurusan/Program Studi: TARBİYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Pembimbing I, II : Dra. YUSLAINI, M. Pd.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	Senin, 16-12-13	Menyerahkan ke sk - menyerahkan bab I, perbaiki sesuai dg petunjuk.	Ys.	
2	Senin, 23-12-2013	Acc bab I, lanjutkan ke- bab selanjutnya.	Ys.	
3	Rabu, 19-2-2014	Menyerahkan bab II, perbaiki sesuai dg petunjuk.	Ys.	
4	Kamis, 20-2-2014 I	Acc bab II, lanjutkan ke bab selanjutnya.	Ys.	
5	Kamis, 20-3-2014	Menyerahkan bab III. perbaiki sesuai dg petunjuk.	Ys.	
6	Jum'at 21-3-2014	Acc bab III lanjutkan ke bab selanjutnya.	Ys.	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : SITI LIA KARTINI
NIM : 622010019
Jurusan/Program Studi: TARBİYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Pembimbing I, II : Dra. YUSLAINI, M.Pd.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
7	Jum'at 21-3-2014	Menyuruhkan bab IV & V Perbaiki sesuai dg -	Ms	
8	Jum'at, 21-3-2014	Perbaiki Pembahasan	Ms	
9	Sabtu, 22-3-2014	ACC bab IV, bab V Perbaiki sesuai dg Pembahasan	Ms	
10	Senin, 24-3-2014	ACC bab V	Ms	
11	Senin, 24-3-2014	Siap di managorakan.	Ms	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :
 - Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - Pendidikan Agama Islam
 - Ahwal Syakhshiyah
 - Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT
 No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
 No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
 No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
 No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : SITI LIA KARTINI
 NIM : 62.2010.019
 Jurusan/Program Studi: TARBİYAH / PAI
 Pembimbing I, II : PURMANSYAH ARIADI, S.Ag., M.Hum

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	SELASA, 10/12/2013	Pengantar Proposal	[Signature]	
2	KAMIS, 12-12-2013	Revisi proposal - perbaikan sebagai saran.	[Signature]	
3	SENIN, 16/12/2013	Pras & Ace - lanjut bab I - perbaikan kutipan	[Signature]	
	Jum'at 14-2-2014	Haruf / kata asing di : muryah - Revisi bab II lanjut bab III - Bab III	[Signature]	
	Rabu, 19-2-2014	- Perbaikan Cara Pengetikan - Tabel foto boleh di persis - Hal 50 bisa di jadikan bab 4 Ace bab III lanjut bab IV Bab IV	[Signature]	
	Senin, 17-3-2014	- wawa cara juga ke pader sekolah / w. kepala kelas	[Signature]	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : SITI LIA KARTINI

NIM : 62.2010.019

Jurusan/Program Studi: TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I, II : PURMANSYAH ARIADI, S.Ag., M.Hum

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
	Selasa, 18-3-2014	Tunjukkan data $\frac{1}{2}$ di akhir dan guru. - Factor penday & Perlu hat di pindahin ke hal. 59. Aa bab IV		
	Kamis, 20-3-2014	Bab V - - Keppul di truan dan no beritanya puc dnya .		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

- JURUSAN :
- 1. DAKWAH
 - 2. TARBIYAH
 - 3. SYARI'AH
 - 4. EKONOMI ISLAM

- PROGRAM STUDI :
- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 - AHWAL SYAKSIYAH
 - PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/SI /2008

Jenderal A. Yani/Tl. Bantón Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : SITI LIA KARTINI
Nim : 62.2010.019
Munaqasyah tanggal : 05 APRIL 2014
Judul Skripsi : STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH POMPE INSANUL FITROH KEC. ALANG-ALANG LEBAR PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan sarana/ petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 30 MEI 2014
Penguji II

(YUNIAR HANDAYANI, M.H.)

TRANSKRIP NILAI

Nama : SITI LIA KARTINI
 Tempat/Tanggal Lahir : PALEMBANG, 14 Desember 1992
 NPM/NIRM : 622010019/
 Program Pendidikan : STRATA I
 Jenjang Kuliah : AGAMA ISLAM
 Status : TERAKREDITASI
 Tanggal Lulus Komprehensif : 05 April 2014
 Jurusan: TARBIIYAH

Kode M.K	Mata Kuliah	HM	AM	K	M
UMP 001	PANCASILA	A	4	2	8
UMP 002	BAHASA INDONESIA	B	3	2	6
UMP 003	BAHASA INGGRIS I	B	3	2	6
FAI 229	BAHASA INGGRIS II	B	3	2	6
FAI 101	ILMU BUDAYA DASAR	B	3	2	6
FAI 102	KEWIRAAN/PKN	B	3	2	6
FAI 103	ILMU SOSIAL DASAR	A	4	2	8
FAI 104	BAHASA ARAB I	A	4	2	8
FAI 205	BAHASA ARAB II	B	3	2	6
FAI 106	BAHASA ARAB III	B	3	2	6
FAI 108	PENGANTAR STUDI ISLAM	B	3	4	12
FAI 110	USHUL FIQH	A	4	4	16
FAI 112	ULUMUL HADITS I	B	3	2	6
FAI 213	ULUMUL HADITS II	B	3	2	6
FAI 114	ULUMUL QUR'AN	B	3	2	6
FAI 116	METODE PENELITIAN	B	3	2	6
FAI 219	ILMU TASAWUF	A	4	2	8
FAI 120	SEJARAH PERADABAN ISLAM	A	4	4	16
FAI 221	ILMU KALAM	B	3	2	6
FAI 123	TAFSIR I	B	3	2	6
FAI 224	TAFSIR II	C	2	2	4
FAI 125	HADITS I	C	2	2	4
FAI 226	HADITS II	B	3	2	6
FAI 127	FIQH I	B	3	2	6
FAI 128	FIQH II	B	3	2	6
FAI 230	FILSAFAT UMUM	B	3	4	12
PAI 101	ILMU PENDIDIKAN I	A	4	2	8
PAI 202	ILMU PENDIDIKAN II	B	3	2	6
PAI 103	ILMU JIWA BELAJAR PAI I	A	4	2	8
PAI 204	ILMU JIWA BELAJAR PAI II	B	3	2	6
PAI 105	PERENCANAAN SISTEM PAI	B	3	4	12
PAI 206	PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI	A	4	4	16
PAI 107	MATERI PAI I	A	4	4	16
PAI 208	MATERI PAI II	B	3	2	6

No.	Kode M.K	Mata Kuliah	HM	AM	K	M
35	PAI 109	STATISTIK	B	3	4	12
36	PAI 128	PPL/PRAKTEK MENGAJAR	A	4	4	16
37	PAI 010	SKRIPSI	B	3	6	18
38	PAI 111	PENGEMB SISTEM EVALUASI PAI I	A	4	2	8
39	PAI 212	PENGEMB SISTEM EVALUASI PAI II	B	3	2	6
40	PAI 113	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	A	4	2	8
41	PAI 214	DASAR-DASAR PENDIDIKAN	B	3	2	6
42	PAI 115	STRATEGI BELAJAR MENGAJAR	B	3	2	6
43	PAI 216	MEDIA PENGAJARAN	A	4	2	8
44	PAI 117	TELA'AH KURIKULUM PAI	A	4	2	8
45	PAI 218	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	A	4	2	8
46	PAI 119	SEJARAH PENDIDIKAN UMUM	A	4	2	8
47	PAI 220	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	B	3	2	6
48	PAI 221	BIMBINGAN PENYULUHAN	A	4	2	8
49	PAI 122	SEJARAH PENDD ISLAM DI INDONESIA	B	3	2	6
50	PAI 223	PENGELOLAAN PENGAJARAN	A	4	2	8
51	PAI 124	FILSAFAT PENDIDIKAN	B	3	2	6
52	PAI 225	PENGEMB MATERI & PENILAIAN PAI	A	4	2	8
53	PAI 126	PSIKOLOGI AGAMA	B	3	2	6
54	PAI 127	PSIKOLOGI UMUM	B	3	2	6
55	PAI 128	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	A	4	2	8
56	FAI 128	QOWA'ID FIQHIIYAH	B	3	2	6
57	FAI 207	QIRO'ATUL QUTUB	B	3	2	6
58	FAI 209	QOWA'ID BAHASA ARAB	A	4	2	8
59	FAI 122	PENGEMB PEMIKIRAN MODERN DLM ISLAM	B	3	2	6
60	FAI 217	MASAIL FIQHIIYAH AL HADITSAH	B	3	2	6
61	FAI 118	TARIKH TASYRI'	A	4	2	8
62	FAI 211	TAHSINUL QIRO'AH/KHAT	B	3	0	0
63	UMP 004	KULIAH KERJA NYATA	A	4	4	16
64	UMP 101	KEMUHAMMADIYAHAN I	B	3	2	6
65	UMP 102	KEMUHAMMADIYAHAN II	B	3	1	3
66	UMP 103	KEMUHAMMADIYAHAN III	B	3	1	3
67	UMP 104	KEMUHAMMADIYAHAN IV	B	3	2	6

Prestasi Kumulatif : 3.36 Predikat : SANGAT MEMUASKAN
 Skripsi : Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Insanul Fitroh Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.



Palembang, 11 April 2014
 .Dekan
 Wakil Dekan I,

Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

n. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.um Palembag.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SITI LIA KARTINI
 Nim : 62.2010.019
 Fakultas : AGAMA ISLAM
 Jurusan : TARBIYAH
 Alamat : JL. SUKSES PERMAI LR. SUNGAI SEDAPAT RT 076 RW 008

Telah melunasi seluruh Pembayaran Uang BPP dari Semester Pertama sampai dengan Semester Terakhir Ganjil/Genap tahun...^{3 (kelipatan)} 2013/2014 ^{WS4}
 Wisuda ke Lima Puluh Empat
 Demikian Surat Keterangan ini dipergunakan untuk mengikuti Ujian Komprehensif di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Mengetahui
 Wakil Rektor II,

Palembang, 21 MARET 2014
 Bagian BPP, FAT

